BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan yang *go public* membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunanya. Menurut SFAC No.2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memliki daya banding, dan konsistensi sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit* dan materialitas. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatwaktuan (*timeliness)* laporan keuangan tersebut disajikan. Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM sesuai dengan lampiran BAPEPAM nomor keputusan 80/PM/1996 yang diubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM nomor: Kep-36/PM/2003 (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dan lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pembuatan keputusan (Puspitasari dan Sari, 2012).

Persepsi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut bermanfaat adalah berdasarkan cepat lambatnya publikasi. *Audit Delay* yang cepat juga akan merangsang perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Menurut Ashton *et al* (1987) menyebutkan bahwa keterlambatan publikasi akibat dari *Audit Delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk baik bagi perusahaan maupun bagi kantor akuntan publik. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *Audit Delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik (Aryaningsih dan Budiartha, 2014).

Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin

membutuhkan waktu pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukan professionalitas auditor itu sendiri. Dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses auditnya, maka perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat akan lebih cepat dan Bapepam-LK akan semakin cepat pula dalam mengesahkan laporan keuangan perusahaan (Aditya dan Anisyukurlillah, 2014).

Menurut Subekti (2005) dalam Aryaningsih dan Budiartha (2014), *Audit Delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *Audit Delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan. Variabel ini nantinya akan dihitung berdasarkan jumlah hari dari akhir periode tahun buku perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor.

Opini audit dinyatakan dalam bentuk opini, dan bukan pernyataan atas fakta absolut atau jaminan. Auditor disyaratkan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk kesimpulan bahwa perusahaan telah mengikuti prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing No. 29 pada SPAP menyatakan bahwa terdapat lima jenis opini auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan

dalam laporan auditor bentuk baku, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan auditor tidak memberikan opini (Putri dan Asyik, 2015).

Komite audit adalah faktor yang secara internal mempengaruhi *audit delay*. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam pempublikasian pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja disuatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Di mana menurut Machfoedz (1994) ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Hasil penelitian Rachmawati (2008), menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifkan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan makan semakin panjang *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memilki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Febriyanti, 2011).

Melalui profitabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, ekuitas dalam

periode tertentu. Perusahaan yang mengumumkan rugi, berarti memiliki tingkat profitabilitas rendah dan cenderung akan mempengaruhi kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit karena harus berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Putri dan Asyik, 2015).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2008 dalam Bustaman dan Kamal, 2010).

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan (Kartika, 2011).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor –faktor yang berkaitan dengan *audit delay* yaitu: penelitian yang dilakukan oleh

Aryaningsih dan Budiartha (2014) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisyukurlillah (2014) yang menemukan bahwa opini auditor berpengaruh pada *Audit Delay*. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Kartika (2011), Lucyanda dan Nura'ni (2013), serta Putri dan Asyik (2015) yang menemukan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) serta Ningsih dan Widhiyani (2015) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, bertentangan dengan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013) mendukung penelitian dari Haryani dan Wiratmaja (2014), Aditya dan Anisyukurlillah (2014), serta Putri dan Asyik (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Kartika (2011), Febrianty (2011), Puspitasari dan Sari (2012), Puspitasari dan Latrini (2014) serta Ningsih dan Widhiyani (2015) dalam melihat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), serta Putri dan Asyik (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi tidak mendukung penelitian yang

dilakukan Saemargani (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terahadap *audit delay*. Namun penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) serta Bustamam dan Kamal (2010) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang mempengaruhi faktor-faktor terhadap *audit delay* ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2006-2009. Adapun faktor yang diuji kembali dalam penelitian ini yaitu opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel independen yaitu komite audit dan *leverage* serta menggunakan perusahaan manufaktur periode terbaru yaitu tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 sebagai sampel penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas yaitu adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, untuk itu judul skripsi ini adalah: PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta *audit delay.*

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay.*

3. Bagi Auditor

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan, bahan informasi, dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

4. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit, mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *audit delay*.

E. Sistematika Penelitian

Sebagai upaya menjelaskan alur penyusunan laporan penelitian, maka selanjutnya disajikan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri atas simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran atas hasil analisis data yang telah dilakukan.